

## Manajemen Program Pembelajaran Jarak Jauh Untuk Meningkatkan Partisipasi Aktif Peserta Didik Dalam Belajar Dari Rumah

Wiyoto

*Dinas Pendidikan Pemuda Dan Olahraga Kabupaten Kulon Progo*  
*wiyotojogja@gmail.com*

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk: mengidentifikasi perencanaan, pengaturan, penggerakan, pengendalian, menelaah tingkat efektivitas implementasi, dan memetakan kendala-kendala yang muncul selama pelaksanaan manajemen program pembelajaran jarak jauh (PJJ) untuk meningkatkan partisipasi aktif peserta didik dalam belajar dari rumah (BDR) di SMPN 1 Pengasih. Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif dengan menggunakan instrumen wawancara, observasi dan dokumentasi. Peneliti akan menggali dan menemukan apakah pelaksanaan manajemen program PJJ sudah terlaksana dengan baik. Analisis yang digunakan adalah analisis model Miles dan Huberman. Peneliti mereduksi, menyajikan, menarik kesimpulan dan memverifikasi data. Berdasarkan analisis data, diperoleh kesimpulan sebagai berikut: (1) Perencanaan dilaksanakan melalui penetapan tujuan dan rencana kerja operasional (2) Pengaturan dilaksanakan dengan menetapkan mekanisme pengaturan pemanfaatan sumber daya, menetapkan mekanisme sosialisasi rencana kerja dan pengaturan pelaksanaan rencana kerja yang disertai dengan pendistribusian tugas dan wewenang pihak yang terlibat, (3) Penggerakkan dilaksanakan sesuai dengan kebijakan yang telah dibuat, kebijakan di level atasnya dan disesuaikan dengan penjadwalan yang telah ditetapkan sebelumnya, (4) Pengendalian yang dilaksanakan dalam bentuk pengendalian preventif, detektif dan korektif, (5) Tingkat efektivitas dapat dilihat dari tingkat kehadiran peserta didik selama pelaksanaan program PJJ dengan rata-rata kehadiran 93,61%, (6) Kendala yang dialami oleh guru meliputi faktor teknis dan faktor nonteknis.

**Kata Kunci:** manajemen pembelajaran, program pembelajaran jarak jauh, partisipasi aktif, belajar dari rumah.

**Abstract:** *This research aims to: identify the implementation planning, the arrangement, the implementation, the control of the distance learning program (DLP) management, analyze the effectiveness level, and identify the obstacles of the implementation of the DLP management in increasing the active participation of SMPN 1 Pengasih students in the learning from home (LFH) program. This research is a qualitative descriptive study using interview, observation and documentation instruments. The researcher explored and found out whether the implementation of DLP management had been carried out well. The analysis used was the analysis of the Miles and Huberman model. The researcher reduced, presented, drew conclusions and verified the research data. Based on the data analysis, it can be concluded that: (1) Planning for the implementation of DLP management was carried out through setting of objectives and operational work plans., (2) the regulations for implementing DLP management were implemented by establishing a regulatory mechanism for resource utilization, a work plan*

*socialization mechanism, and regulatory mechanisms implementation of the work plan, accompanied by the distribution of duties and authorities of each person involved, (3) the implementation act of the DLP management was carried out in accordance with the policies that had been made, policies at the upper level, and adjusted to the predetermined schedule, (4) the control of the implementation was in the form of preventive control, detective control, and corrective control, (5) the effectiveness level of the DLP management can be seen from the level of students' attendance during the DLP program, with an average attendance of 93.61%, (6) the obstacles experienced by teachers include technical factors and non-technical factors.*

**Keywords:** *learning management, distance learning programme, active participation, learning from home.*

## Pendahuluan

Terpaan pandemi *corona virus disease-19* (COVID-19) telah merubah wajah pendidikan di seluruh belahan dunia (Zhang et al., 2020). Lebih dari 68 juta pelajar di Indonesia telah terkena dampak langsung dari pandemi ini (UNESCO Institute for Statistics, 2020). Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia telah mengeluarkan kebijakan untuk menutup sementara seluruh lembaga pendidikan pada semua jenjang dan seluruh kegiatan pembelajaran tatap muka diganti dengan pembelajaran jarak jauh (PJJ) Konsekuensi dari kebijakan ini berdampak kepada perubahan sistem pembelajaran (Arifin & Sukati, 2020; Schleicher, 2020).

Proses migrasi dan adaptasi yang terjadi secara cepat dan mendadak akibat pandemi covid-19 ini tentu saja menimbulkan masalah tersendiri. Adnan mendapati bahwa pembelajaran daring tidak dapat memberikan hasil yang diinginkan di negara-negara terbelakang seperti Pakistan. Hal serupa juga dikemukakan oleh Young & Donovan yang menilai bahwa pembelajaran daring kurang efektif bagi peserta didik yang kurang mampu karena adanya keterbatasan alat dan akses (Young & Donovan, 2020). Alhasil, mayoritas peserta didik sesegera mungkin kembali belajar di sekolah dan berinteraksi dengan teman sekolah (Prasetyaningtyas, 2020).

Pengelola sekolah, peserta didik, orang tua, dan guru harus sesegera mungkin bermigrasi dan beradaptasi dengan perubahan sistem pembelajaran. Migrasi dari sistem pembelajaran konvensional ke pembelajaran jarak jauh berbasis penguasaan teknologi informasi menuntut peran para guru (Yusof, 2012; Zacharo et al., 2018; Wahyono et al., 2020). Sesuai arahan dari Kemendikbud, guru diharapkan dapat membantu peserta didik untuk dapat bertahan dan melalui pandemi, dan melibatkan peserta didik untuk terus belajar meskipun kegiatan sekolah normal terganggu (Kemendikbud, 2020)..

Pengambil kebijakan di masa pandemi ini memiliki peran sentral untuk melakukan perubahan manajemen program pembelajaran dan melakukan komunikasi secara intensif dengan orang tua peserta didik untuk mengoptimalkan penyelenggaraan pembelajaran jarak jauh ini (Sumarno, 2020). Keterlibatan dan partisipasi siswa selama pembelajaran daring harus mampu didorong melalui penciptaan dan pemeliharaan lingkungan belajar yang positif; penciptaan komunitas belajar; pemberian umpan balik yang konsisten tepat waktu (Misha & Fredrick, 2014). Oleh sebab itu, manajemen program pembelajaran yang tepat menjadi sebuah pekerjaan rumah tersendiri. Manajemen merupakan sebuah proses atau kegiatan untuk

melibatkan orang lain dan sumber daya organisasi agar tujuan dari program tersebut dapat dicapai (Boddy, 2017; Certo & Certo, 2016; Williams, 2018). Pelaksanaan pembelajaran jarak jauh harus dikelola dengan sistematis agar pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan sesuai dengan tujuan dan capaian pembelajaran yang telah diprogramkan (Nindiati, 2020).

## Metode Penelitian

### Jenis Penelitian

Ditinjau dari jenis datanya, pendekatan untuk penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Moleong, (2010) mengungkapkan bahwa pendekatan kualitatif bertujuan untuk mendiskripsikan subjek penelitian secara holistik pada konteks tertentu dan alamiah. Pendekatan deskriptif kualitatif yang digunakan pada penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh informasi terkait manajemen program pembelajaran jarak jauh (PJJ) di SMPN 1 Pengasih. Selain itu, dengan pendekatan kualitatif diharapkan dapat diungkapkan situasi dan permasalahan yang dihadapi dalam selama pelaksanaan manajemen program PJJ berlangsung.

### Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMPN 1 Pengasih, Kulon Progo, Yogyakarta. Penelitian ini dilaksanakan selama 3 bulan yakni dimulai pada bulan Januari s.d. Maret 2021.

### Target/Subjek Penelitian

Subjek penelitian yang dianggap memenuhi karakteristik yaitu kepala sekolah sebagai *key informan*, wakil kepala sekolah bidang Kurikulum dan guru. Penentuan subjek penelitian pada penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik *purposive sample* karena peneliti ingin mengidentifikasi hal-hal khusus dari topik penelitian. Selain itu, teknik ini berguna untuk menentukan subjek yang memenuhi kriteria dari penelitian yang dilakukan.

### Prosedur

Tahapan penelitian ini dilakukan melalui empat tahapan/ prosedur, yaitu:

1. Tahap pralapanan; pada tahap ini informasi dan gambaran awal yang faktual terkait kebijakan penyelenggaraan program manajemen pembelajaran jarak jauh di SMP Negeri 1 Pengasih dikumpulkan dan dijadikan sebagai bahan awal untuk menyusun penelitian.
2. Tahap pekerjaan lapangan (penggalan data); pada tahap ini dilaksanakan sejumlah aktivitas antara lain pemahaman latar subjek dan objek penelitian, terjun ke lapangan dan mengumpulkan data serta dokumen sesuai kebutuhan penelitian. Data yang diperoleh kemudian didokumentasikan beserta rekaman peristiwa-peristiwa yang terjadi dan diamati.
3. Tahap analisis data; pada tahapan ini dilajukan penyusunan data mentah yang diperoleh kemudian melakukan analisis data dengan tahapan: (1) reduksi data, (2) display data, dan (3) verifikasi dan simpulan.

4. Tahap Pelaporan; pada tahap ini disusun pelaporan hasil penelitian yang sesuai dengan pedoman dan kaidah akademik.

#### Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan adalah data kualitatif penyelenggaraan manajemen program pembelajaran jarak jauh di SMP Negeri 1 Pengasih. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

1. Teknik wawancara bebas terpimpin, artinya pertanyaan-pertanyaan yang ditanyakan tidak hanya terpaku pada pedoman namun dapat dipertajam dan dikembangkan sesuai dengan situasi dan kondisi subjek dan lapangan. Teknik wawancara digunakan untuk mengungkap informasi tentang pola dan tahapan manajemen program pembelajaran jarak jauh (PJJ), efektivitas manajemen program PJJ, serta kendala-kendala yang dialami selama mengimplementasikan manajemen PJJ tersebut.
2. Teknik pengamatan (observasi) merupakan aktivitas pengamatan langsung di lapangan untuk memperoleh bukti-bukti yang valid proses pelaksanaan PJJ. Observasi yang dilakukan, penelitian berada di lokasi tersebut dan membawa lembar observasi yang sudah dibuat.
3. Teknik dokumentasi untuk memperoleh arsip laporan dan monitoring kegiatan manajemen pembelajaran jarak jauh (PJJ) yang dimiliki oleh para pengelola di SMP N 1 Pengasih

#### Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan teknik analisis deskriptif kualitatif induktif model Miles & Huberman (1994) yang meliputi pengumpulan data (*data collection*), reduksi data (*data reduction*), display data dan verifikasi dan penegasan kesimpulan (*conclusion drawing and verification*). Setiap proses analisis data dilakukan untuk mendapatkan data yang benar-benar valid. Keabsahan data tersebut dilakukan dengan menelaah seluruh data yang diperoleh selama penelitian

## Hasil Penelitian Dan Pembahasan

### Perencanaan Program Pembelajaran Jarak jauh (PJJ)

Perencanaan program merupakan bagian terpenting dari sebuah penyelenggaraan program kegiatan. Perencanaan menjadi penentu arah sebuah kegiatan karena perencanaan berfungsi untuk menentukan tujuan dari sebuah kegiatan di masa depan dan sekaligus menetapkan upaya-upaya untuk mencapai tujuan tersebut (Daft, 2016).

Pelaksanaan program PJJ di SMP Negeri 1 Pengasih dilaksanakan sejak tanggal 23 Maret 2020 setelah terbitnya surat edaran dari Dinas Pendidikan dan Kebudayaan DIY No. 421/00280 tentang Pembelajaran Jarak Jauh/ di Rumah bagi Anak Sekolah dalam Rangka Pencegahan COVID-19 tanggal 20 Maret 2020. Pelaksanaan program PJJ ini juga didasarkan pada Surat Edaran Menteri Kesehatan RI No. PK. 02.01/B.VI/839/2020 tentang Himbuan tentang Upaya Pencegahan Penularan COVID-19 di tempat kerja, Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 3 Tahun 2020 tentang Pencegahan Corona Virus Disesase (COVID-19) pada Satuan Pendidikan dan Surat Edaran Gubernur

DIY No. 443/01357 tanggal 19 Maret 2020 tentang Antisipasi Penyebab Infeksi COVID-19 di Lingkungan Pendidikan di DIY.

Acuan lain pelaksanaan program PJJ di SMP Negeri 1 Pengasih adalah Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 719/P/2020 tentang Pedoman Pelaksanaan Kurikulum Pada Satuan Pendidikan dalam Kondisi Khusus dan panduan pembelajaran jarak jauh Bagi guru selama Sekolah Tutup dan Pandemi Covid-19 dengan semangat Merdeka Belajar yang dikeluarkan oleh Direktorat jenderal Pendidikan Guru dan Tenaga Kependidikan Kemeterian Pendidikan dan Kebudayaan RI. Selain itu merujuk pada Peraturan Kepala Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Kabupaten Kulon Progo Nomor 156 Tahun 2020 tentang Panduan Pelaksanaan Pembelajaran pada TK, SD, dan SMP Tahun Pelajaran 2020/2021 pada Masa Pandemi *Coronavirus Disease (Covid-19)*

Semua regulasi tersebut dijadikan sebagai pedoman sekaligus acuan utama untuk menyusun kebijakan-kebijakan lain di bawahnya. Pihak sekolah telah menetapkan sejumlah rencana operasional kerja yang diturunkan dari regulasi-regulasi tersebut dengan sebelumnya melakukan koordinasi dan sosialisasi dengan sejumlah pihak dan melakukan analisis kebutuhan untuk memetakan tingkat kemampuan masing-masing pihak untuk menyelenggarakan program PJJ yang sesuai dengan kebutuhan dan ketentuan yang berlaku.

Analisis kebutuhan dan pelibatan sejumlah *stakeholder* dalam kegiatan perencanaan ini merupakan usaha untuk mengetahui kondisi riil yang terjadi dan dialami oleh masing pihak sekaligus sebagai upaya preventif yang dilakukan oleh pihak sekolah bilamana muncul kendala atau persoalan di masa mendatang. Hal ini selaras dengan pernyataan dari Shindu yang menyatakan bahwa : "*Planning [...] approaching problems, and as the latter changes and differs from time to time and situation to situation, planning should also respond by being continuous, dynamic and flexible*" (Sindhu, 2017)

Penyelarasan rencana kerja operasional seperti reviu kurikulum, penyesuaian RPP dan materi ajar, perubahan alokasi waktu pembelajaran hingga penyesuaian sistem penilaian program dan kegiatan pembelajaran sudah dilaksanakan sesuai dengan ketentuan dan regulasi yang ada, terutama protokol kesehatan Semua penyesuaian tersebut dilakukan untuk tetap menghadirkan kegiatan pembelajaran yang berorientasi kepada pengembangan pengetahuan, penguatan karakter dan peningkatan keterampilan dan kesejahteraan peserta didik (*student well-being*) dengan pelibatan semua pihak. Hal ini selaras dengan tujuan penyelenggaraan Program Belajar dari Rumah melalui Pembelajaran Jarak Jauh yang termaktub dalam Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 4 tahun 2020.

#### Pengaturan Program Pembelajaran Jarak jauh (PJJ)

Sebagaimana telah disebutkan sebelumnya, penyelenggaraan program PJJ di SMP Negeri 1 Pengasih mengacu pada setiap regulasi yang ada. Termasuk dalam hal pengaturan rencana kerja operasional Program PJJ tersebut. Pihak sekolah telah membuat sejumlah mekanisme pengaturan program sedemikian rupa sehingga program yang telah direncanakan dapat berjalan sesuai dengan tujuan penyelenggaraan program.

Mekanisme pengaturan yang dilaksanakan oleh pihak sekolah adalah mekanisme pengaturan sumber daya yang meliputi: 1) mekanisme pengadaan dan pengelolaan

fasilitas pembelajaran, dan 2) mekanisme pemanfaatan sarana dan prasarana. Mekanisme pengaturan kerja yang dilaksanakan meliputi: 1) sosialisasi rencana kerja, 2) pembagian tugas dan wewenang, 3) penjadwalan pelaksanaan, dan 4) mekanisme monitoring dan evaluasi rencana kerja operasional.

Kedua mekanisme tersebut saling berkait kelindan dan dilaksanakan secara beriringan karena setiap pekerjaan perlu adanya *supporting* dari sumber daya yang baik, begitu pula sebaliknya. Kepala sekolah berperan penting dalam pengaturan sumber daya dan pelaksanaan rencana kerja operasional yang telah ditetapkan dibantu oleh para wakil kepala sekolah yang sekaligus sebagai koordinator bidang. Para wakil kepala sekolah akan bertanggung jawab penuh untuk melakukan monitoring dan evaluasi setiap capaian dan melaporkannya kepada kepala sekolah untuk dievaluasi, memberikan *feedback* dan rencana tindak lanjut dan perbaikan.

#### Penggerakkan Program Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ)

Pelaksanaan program PJJ di SMP Negeri 1 Pengasih tidak dapat dilepaskan dari seorang sosok kepala sekolah yang harus bertanggung jawab terhadap setiap pengambilan keputusan, pengarahan dan pemberian motivasi kerja. Kepala sekolah juga berperan penting dalam proses komunikasi, koordinasi dan konsolidasi dengan semua pihak antara lain Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga, Komite sekolah, pengawas, guru, peserta didik dan orang tua/wali peserta didik agar penyelenggaraan program dapat berjalan secara efektif dan efisien.

Bentuk komunikasi internal yang diselenggarakan di SMP Negeri 1 Pengasih adalah Rapat Koordinasi internal terkait program PJJ dilaksanakan setiap minggu sekali. Koordinasi ini diselenggarakan sebagai sarana untuk mengidentifikasi setiap permasalahan pembelajaran dan mencari solusi bersama untuk mengatasi permasalahan tersebut. Konsolidasi internal ini juga seringkali digunakan sebagai media berbagi pengalaman dan ilmu serta mengidentifikasi kesesuaian capaian pembelajaran.

Kepala sekolah dan para guru bersama-sama melakukan penyesuaian terhadap sejumlah perubahan mendasar yang terjadi selama penyelenggaraan pembelajaran jarak jauh ini. Perubahan pola pembelajaran dari tatap muka menjadi pembelajaran daring mengakibatkan sejumlah penyesuaian. Penyesuaian yang telah dilaksanakan antara lain: 1) penyesuaian kurikulum, alokasi waktu dan materi ajar sesuai kebijakan yang telah ditetapkan, 2) penyesuaian strategi dan metode ajar dengan kebutuhan pembelajaran, 3) penyesuaian pemanfaatan alat dan sumber ajar, dan 4) pengelolaan evaluasi pembelajaran.

#### Pengendalian Program Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ)

Evaluasi program pembelajaran jarak jauh yang dilaksanakan di SMP Megeri 1 Pengasih dikategorikan dalam dua bentuk yaitu: 1) evaluasi terbatas yang dilaksanakan tiap satu pekan sekali dengan tujuan untuk mengidentifikasi sejumlah kendala dalam pelaksanaan sekaligus sebagai upaya preventif dan perbaikan pelaksanaan program, 2) evaluasi bulanan yang ditujukan untuk mengevaluasi capaian penyelenggaraan program PJJ.

Berdasarkan bentuk evaluasi yang diterapkan, model pengendalian internal yang diterapkan oleh SMP Negeri 1 Pengasih dalam penyelenggaraan PJJ ini telah meliputi



pengendalian preventif (*preventive control*), detektif (*detective control*) dan korektif (*corrective control*). Pengendalian preventif terlihat dari upaya pihak sekolah untuk melakukan analisis kebutuhan dengan pelibatan sejumlah pihak sehingga kendala-kendala yang muncul selama penyelenggaraan program dapat diantisipasi dan terminimalisasi.

Pihak sekolah juga telah menerapkan pengendalian detektif yang bertujuan untuk mengidentifikasi sejumlah permasalahan yang muncul selama penyelenggaraan program. Identifikasi tersebut dilaksanakan per pekan. Detthamrong menyebutkan bahwa mekanisme pengendalian ini selain untuk mengidentifikasi munculnya sejumlah persoalan, model pengendalian ini juga akan menjadikan pihak manajemen mengetahui ketidaksesuaian sebuah proses atau kegiatan. (Detthamrong et al., 2017).

Bentuk pengendalian lain yang diterapkan adalah bentuk pengendalian korektif. Pengendalian ini terlihat dari pelaksanaan evaluasi bulanan. Pengendalian korektif ini ditujukan untuk mengoreksi penyebab terjadinya masalah yang diidentifikasi melalui pengendalian detektif, sebagai antisipasi agar kesalahan yang sama tidak berulang di masa yang akan datang.

#### Efektivitas Program Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ)

Dalam konteks pembelajaran, partisipasi didefinisikan oleh Nurhayati dengan keterlibatan peserta didik untuk memberikan respon terhadap setiap aktivitas yang diselenggarakan selama kegiatan pembelajaran berlangsung dan turut serta untuk mendukung pencapaian tujuan pembelajaran dengan penuh tanggung jawab. (Nurhayati, 2016). Partisipasi peserta didik dalam suatu kegiatan pembelajaran terlihat dari aktivitas fisiknya. Peserta didik secara aktif untuk membuat dan melakukan sesuatu dengan anggota tubuhnya. (Sardiman, 2018)

Penyelenggaraan program pembelajaran jarak jauh (PJJ) di SMP Negeri 1 Pengasih telah diselenggarakan melalui tahapan manajerial yang baik. Tiap aspek pengelolaan program telah dilalui dan dilaksanakan sesuai dengan mekanisme *planning-organizing-actuaing-controlling*

Berdasarkan hasil penelitian, rata-rata tingkat kehadiran peserta didik selama pelaksanaan Pembelajaran jarak jauh pada tahun pelajaran 2020/2021 adalah sebesar 93,61%. Jika dibandingkan dengan rata-rata kehadiran semester genap tahun pelajaran 2019/2020 setelah pandemi terdapat kenaikan sebesar 6,42%.

Tabel 1. Perbandingan Rata-Rata Tingkat Kehadiran Peserta Didik SMP Negeri 1 Pengasih Selama PJJ

| Kelas      | Semester Genap<br>2019/2020 | Semester Gasal<br>2020/2021 | Semester Genap<br>2020/2021 |
|------------|-----------------------------|-----------------------------|-----------------------------|
| Kelas VII  | 87,85%                      | 93,24%                      | 94,51%                      |
| Kelas VIII | 87,61%                      | 92,88%                      | 94,93%                      |
| Kelas IX   | 86,12%                      | 92,94%                      | 94,97%                      |
| Rata-rata  | 87,19%                      | 93,02%                      | 94,80%                      |

Meskipun demikian, tingkat kehadiran peserta didik pada tahun pelajaran 2020/2021 tersebut belum mampu menyamai atau bahkan melampaui rata-rata kehadiran peserta didik pada semester genap tahun pelajaran 2019/2020 sebelum masa pandemic yakni sebesar 98,97%. Hal ini mengindikasikan bahwa masih banyak pekerjaan rumah yang perlu segera diselesaikan agar program PJJ dapat berjalan lebih efektif dan sesuai dengan tujuan program. Tingkat partisipasi peserta didik dalam kegiatan pembelajaran terlihat dari sejumlah aktivitas, antara lain tanya-jawab, menyampaikan pendapat, mengikuti pembelajaran secara tuntas, dan mengerjakan tugas.

#### Kendala Pelaksanaan Program Pembelajaran Jarak Jauh

Berdasarkan hasil penelitian dapat dipetakan sejumlah faktor penghambat/kendala selama penyelenggaraan program PJJ di SMP Negeri 1 Pengasih pada semester gasal tahun ajaran 2020/2021. Secara umum, pemetaan kendala-kendala tersebut dapat disajikan sebagai berikut:

1. Kendala Teknis yang meliputi (a) keterbatasan akses jaringan yang dialami oleh sejumlah peserta didik dikarenakan letak geografis tempat tinggal peserta didik yang bersangkutan, (b) penggunaan gawai android secara bersama-sama dalam satu keluarga, dan (c) kebutuhan paket data internet yang besar meskipun ada bantuan paket data dari pemerintah.
2. Kendala Non-Teknis meliputi (a) guru masih mengalami kesulitan untuk selalu "menghadirkan kembali" pengalaman-pengalaman belajar selama pembelajaran luring ke dalam pembelajaran daring, (b) keterbatasan kemampuan guru dan peserta didik dalam hal penguasaan IT acapkali menjadikan pembelajaran terkesan monoton. Hal ini tentu saja berimplikasi terhadap tingkat "keterikatan" mereka dalam setiap pembelajaran, (c) peserta didik yang memanfaatkan kondisi pandemi yang serba tidak menentu dengan mengikuti pembelajaran dengan setengah hati dan kurang tanggung jawab, (d) keterbatasan akses guru untuk memantau setiap aktivitas peserta didik selama pembelajaran daring, (e) komunikasi tiga arah yang dibangun saat ini antara guru-peserta didik dan orang tua peserta didik belum secara efektif memberikan efek yang besar dalam proses monitoring ataupun evaluasi pembelajaran, dan sistem evaluasi yang dijalankan belum mampu menilai seluruh ranah penilaian, khususnya sikap

Selain adanya faktor penghambat yang masih menjadi pekerjaan rumah para pengambil kebijakan dalam penyelenggaraan program PJJ, berdasarkan hasil penelitian, juga terdapat sejumlah faktor pendukung yang dapat teridentifikasi yaitu antara lain:

1. Faktor Pendukung Teknis tersebut antara lain (a) ketersediaan sarana prasarana yang memadai termasuk keberadaan 3 ruangan laboratorium komputer yang dapat dimanfaatkan untuk pembelajaran daring, (b) jaringan Wifi yang dimiliki oleh SMP Negeri 1 Pengasih cukup bagus dan dapat dimanfaatkan untuk *video conference*.
2. Faktor Pendukung Non-Teknis meliputi (a) para guru dan tenaga pendidikan telah "melek IT" meskipun perlu untuk terus dikembangkan kemampuan dan keterampilannya, (b) kerjasama guru, orangtua dan peserta didik terjalin baik, (c) etos kerja guru yang baik dalam melaksanakan PJJ, dan (d) adanya bantuan paket data dari pemerintah kepada guru dan peserta didik



## Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, analisis dan pembahasan dapat dirumuskan simpulan penelitian ini, yaitu:

1. Perencanaan pelaksanaan manajemen program pembelajaran jarak jauh (PJJ) untuk di SMP N 1 Pengasih dilaksanakan melalui dua tahapan kegiatan yakni penetapan tujuan dan rencana kerja operasional. Pelaksanaan kedua tahapan ini melibatkan sejumlah *stakeholder* dan penyelenggaraannya diselaraskan dengan kebijakan pemerintah pusat dan daerah.
2. Pengaturan pelaksanaan manajemen program pembelajaran jarak jauh (PJJ) di SMP N 1 Pengasih dilaksanakan dengan jalan menetapkan mekanisme pengaturan pemanfaatan sumber daya, menetapkan mekanisme sosialisasi rencana kerja dan menetapkan mekanisme pengaturan pelaksanaan rencana kerja yang disertai dengan pendistribusian tugas dan wewenang masing-masing pihak yang terlibat.
3. Penggerakkan pelaksanaan manajemen program pembelajaran jarak jauh (PJJ) di SMP N 1 Pengasih dilaksanakan melalui tahapan dan mekanisme yang telah ditetapkan dengan mengacu kepada perubahan kebijakan di atasnya dan disesuaikan dengan penjadwalan yang telah ditetapkan sebelumnya.
4. Pengendalian yang dilaksanakan oleh SMP N 1 Pengasih dalam pelaksanaan program PJJ dilaksanakan melalui dua bentuk kegiatan yaitu evaluasi terbatas dan evaluasi bulanan. Jika ditinjau dari segi model pengendalian yang dilaksanakan di SMP Negeri 1 Pengasih meliputi pengendalian preventif (*preventive control*), detektif (*detective control*) dan korektif (*corrective control*).
5. Tingkat efektivitas manajemen program pembelajaran jarak jauh (PJJ) dapat dilihat dari tingkat kehadiran peserta didik selama pelaksanaan program PJJ pada tahun pelajaran 2020/2021 dengan rata-rata kehadiran 93,61% atau naik 6,42% dari semester genap tahun pelajaran 2019/2020 setelah pandemi yaitu sebesar 87,19%. Selain itu, partisipasi peserta didik dalam pembelajaran daring terlihat juga dalam bentuk aktivitas peserta didik berpartisipasi dengan penuh tanggung jawab dalam setiap proses dan kegiatan pembelajaran, seperti tanya-jawab, menyampaikan pendapat, mengikuti pembelajaran secara tuntas, dan mengerjakan tugas.
6. Kendala yang dialami oleh guru dalam implementasi manajemen program pembelajaran jarak jauh (PJJ) di SMP Negeri 1 Pengasih meliputi faktor teknis dan faktor non-teknis. Faktor teknis meliputi: 1) Keterbatasan akses jaringan yang dialami oleh sejumlah peserta didik dikarenakan letak geografis tempat tinggal peserta didik yang bersangkutan, 2) Penggunaan gawai android secara bersama-sama dalam satu keluarga, 3) Kebutuhan paket data internet yang besar meskipun ada bantuan paket data dari pemerintah. Sedangkan faktor non-teknis meliputi: 1) guru mengalami kesulitan untuk selalu ”menghadirkan kembali” pengalaman-pengalaman belajar selama pembelajaran luring ke dalam pembelajaran daring, 2) keterbatasan kemampuan IT guru dan peswerta didik, 3) peserta didik mengikuti pembelajaran dengan setengah hati dan kurang bertanggung jawab, 4) keterbatasan akses guru dalam memantau peserta didik selama pembelajaran daring, 5) sistem evaluasi pembelajaran belum mampu menilai seluruh ranah penilaian, khususnya penilaian sikap

Secara umum, ruang lingkup penelitian ini penelitian berbasis institusi (*institutional based studies*), yakni SMP Negeri 1 Pengasih sebagai subjek penelitiannya. Berdasarkan hasil dan kesimpulan penelitian, telah diperoleh sejumlah gambaran terkait pelaksanaan program Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) di SMP Negeri 1 Pengasih dan bagaimana performa kinerja institusi terkait pelaksanaan program tersebut selama ini.

Meskipun demikian, penelitian ini tentu belum sempurna dan masih terdapat sejumlah kelemahan dan kekurangan. Penelitian ini pun masih bersifat normatif sehingga belum dapat menyentuh pengembangan pada level aplikasi teknis. Oleh sebab itu, kiranya penelitian lanjutan perlu untuk dilakukan dalam rangka memperoleh gambaran yang lebih komprehensif khususnya untuk menilai performa institusi secara keseluruhan.

### Daftar Pustaka

- Adnan, M. (2020). Online learning amid the COVID-19 pandemic: Students perspectives. *Journal of Pedagogical Research*, 1(2), 45–51. <https://doi.org/10.33902/jpsp.2020261309>
- Arifin, A. S. (2015). Kecenderungan Global Pendidikan Tinggi Dan Pergeseran Paradigma Reformasi Pendidikan Tinggi Pada Institusi Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam. *LITERASI (Jurnal Ilmu Pendidikan)*, 6(2), 135. [https://doi.org/10.21927/literasi.2015.6\(2\).135-154](https://doi.org/10.21927/literasi.2015.6(2).135-154)
- Arifin, A. S., & Sukati. (2020). Persepsi Guru Madrasah Ibtidaiyah Terhadap Pembelajaran Daring Selama Program Belajar Dari Rumah (BDR) di Masa Pandemi COVID-19. *LITERASI (Jurnal Ilmu Pendidikan)*, 11(2), 150. [https://doi.org/10.21927/literasi.2020.11\(2\).150-158](https://doi.org/10.21927/literasi.2020.11(2).150-158)
- Barbara A. Burd, Lori, B. (2004). Teaching the teachers: teaching and learning online. *Reference Services Review*, 32(4), 404–412. <https://doi.org/10.1108/00907320410569761>
- Boddy, D. (2017). *Management - An Introduction* (7th Editio). Pearson Education.
- Burd, B. A., & Buchanan, L. E. (2004). Teaching the teachers: Teaching and learning online. *Reference Services Review*, 32(4), 404–412. <https://doi.org/10.1108/00907320410569761>
- Certo, S. C., & Certo, S. T. (2016). *Modern Management - Concept and Skills* (14th Globa). Pearson Education.
- Daft, R. L. (2016). *Management* (12th Editi). Cengage Learning.
- Daulae, T. H. (2014). Menciptakan Pembelajaran yang Efektif. *Forum Pedagogik*, 06(02), 545.
- Detthamrong, U., Chancharat, N., & Vithessonthi, C. (2017). Corporate Governance, Capital Structure and Firm Performance: Evidence from Thailand. *Research Ini Business and Finance*, 42, 689–702. <https://doi.org/10.1016/j.ribaf.2017.07.011>
- Engwall, L., Kipping, M., & Üsdiken, B. (2016). Defining Management. In *Routledge*.
- Gulo, W. (2002). *Metodologi Penelitian*. PT. Grasindo.

- Gunawan, Suranti, N. M. Y., & Fathoroni. (2020). Variations of Models and Learning Platforms for Prospective Teachers During the COVID-19 Pandemic Period. *Indonesian Journal of Teacher Education*, 1(2), 75–94.
- Heinich, R., Molenda, M., Russell, J. D., & Smaldino, S. . (2002). *Instructional Media and. Technologies for Learning*. Pearson Education, Inc.
- Kemendikbud. (2020). Panduan: Pembelajaran Jarak Jauh – bersama hadapi korona. *Kementrian Pendidikan Dan Kebudayaan*. <https://bersamahadapikorona.kemdikbud.go.id/panduan-pembelajaran-jarak-jauh/>
- Kemp, S. (2020). *Social, Digital and Mobile in Indonesia - We Are Social UK - Global Socially-Led Creative Agency*. <https://datareportal.com/reports/digital-2020-indonesia?rq=Indonesia>
- Miles, M. B., & Huberman, A. (1994). *Qualitative Data Analysis*. Sage Publishers.
- Misha, C., & Fredrick, M. N. (2014). Strengthening student engagement: what do students want in online courses? *European Journal of Training and Development*, 38(9), 782–802. <https://doi.org/10.1108/EJTD-11-2013-0123>
- Moleong, L. J. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya.
- Nindiati, D. S. (2020). Pengelolaan Pembelajaran Jarak Jauh yang Memandirikan Siswa Implikasinya pada Pelayanan Pendidikan. *JOEAI (Journal of Education and Instruction)*, 3, 14–20.
- Nurhayati, N. (2016). Peningkatan Partisipasi dan Prestasi Belajar PKn dengan Model Pakem Siswa Sekolah. *Jurnal JPSD (Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar)*, 2(1), 45. <https://doi.org/10.26555/jpsd.v2i1.a4949>
- Prasetyaningtyas, S. (2020). Pelaksanaan Belajar Dari Rumah ( BDR ) Secara Online Selama Darurat Covid-19 Di SMP N 1 Semin. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 5(1), 86–94. <https://jurnal-dikpora.jogjaprov.go.id/index.php/jurnalideguru/article/view/139/165>
- Sardiman, A. (2018). *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar*. PT. Raja Grafindo Persada.
- Schleicher, A. (2020). The impact of COVID-19 on education: Insights from education at a glance 2020. *OECD Journal: Economic Studies*, 1–31. <https://www.oecd.org/education/the-impact-of-covid-19-on-education-insights-education-at-a-glance-2020.pdf>
- Sindhu, I. S. (2017). Educational Administration and Management. In *Encyclopedia of Educational Philosophy and Theory*. Pearson Education in South Asia. [https://doi.org/10.1007/978-981-287-588-4\\_100298](https://doi.org/10.1007/978-981-287-588-4_100298)
- Sumarno. (2020). Adaptasi Sekolah Dalam Mengimplementasikan Pembelajaran Jarak Jauh Pada Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus SMP Muhammadiyah

- Karanggeneng Kabupaten Lamongan). *Jurnal Tarbiyah & Ilmu Keguruan (JTIK) Borneo*, 1(2), 149–162.
- Suryana, Y., Sanusi, H. P., Hermawan, A. H., & Hidayat, W. (2020). Manajemen Pembelajaran Daring Berbasis Empati Untuk Pemeliharaan Motivasi Belajar Daring Mahasiswa Dalam Situasi Wabah Covid-19. *Digital Library, UIN Sunan Gunung Djati, Bandung, March*, 1–14. <http://digilib.uinsgd.ac.id/30698/>
- Thobroni, M., & Mustofa, A. (2013). *Belajar dan Pembelajaran Pengembangan Wacana dan Praktik Pembelajaran Dalam Pembangunan Nasional*. PT Remaja Ar-Ruzz Media.
- UNESCO Institute for Statistics. (2020). *Global monitoring of school closures caused by COVID-19. Education: From Disruption to Recovery*. <https://en.unesco.org/covid19/educationresponse>
- Wahyono, P., Husamah, H., & Budi, A. S. (2020). Guru profesional di masa pandemi COVID-19: Review implementasi, tantangan, dan solusi pembelajaran daring. *Jurnal Pendidikan Profesi Guru*, 1(1), 51–65. <http://ejournal.umm.ac.id/index.php/jppg/article/view/12462>
- Williams, C. (2018). *MGMT10-Principles of Management* (10th Editi). Cengage Learning.
- Young, J., & Donovan, W. (2020). Shifting to Online Learning in the COVID-19 Spring. *PIONEER INSTITUTE: Public Policy Research*, April, 1–6.
- Yusof, N. (2012). School climate and teachers ' commitment : A case study of Malaysia. *International Journal of Economics Business and Management Studies*, 1(2), 65–75.
- Zacharo, K., Marios, K., & Dimitra, P. (2018). Connection of teachers' organizational commitment and transformational leadership. A case study from Greece. *International Journal of Learning, Teaching and Educational Research*, 17(8), 89–106. <https://doi.org/10.26803/ijlter.17.8.6>
- Zhang, W., Wang, Y., Yang, L., & Wang, C. (2020). Suspending Classes Without Stopping Learning: China's Education Emergency Management Policy in the COVID-19 Outbreak. *Journal of Risk and Financial Management*, 13(3), 55. <https://doi.org/10.3390/jrfm13030055>